

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA  
SAHAM DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG  
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2013-2016**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**RISSHA LIPUTRI**  
**1410011211147**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Program Studi S1 Manajemen  
Pada Universitas Bung Hatta Padang*

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2018**

## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Pembimbing Skripsi dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas

Bung Hatta Menyatakan:

**Nama** : RISSHA LIPUTRI  
**NPM** : 1410011211147  
**Program Studi** : Strata Satu (S1)  
**Jurusan** : Manajemen  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016

Telah disetujui sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku, yang telah diujikan dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 9 Agustus 2018.

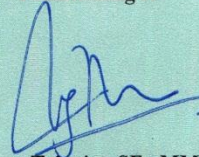
## PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I



Rika Desiyanti, S.E., M.Si

Pembimbing II



Mery Trianita, SE., MM

Disetujui oleh  
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta



Dr. Listiana Sri Mulatsih, SE., M.M

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, Agustus 2018

Penulis,

Rissha Liputri

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah hirobbil alamin,*

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas karunia nikmat dan rahmat-Nya kepada penulis serta kemampuan berfikir, kejernihan hati dan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang merupakan salah satu persyaratan guna meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”**.

Penulisan skripsi ini terselesaikan berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A selaku Rektor Universitas Bung Hatta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dengan segala kebijaksanaanya.
2. Ibu Dr. Listiana Sri Mulatsih, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi beserta staf dan seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.

3. Bapak Drs. Meihendri, M.Si., Akt., CA selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Ibu Linda Wati, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta yang telah membantu dan memberikan izin penelitian dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Bapak Purbo Jadmiko, S.E., M.Sc, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta yang telah membantu memberikan dan memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Rika Desiyanti, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar serta meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam memberikan bimbingan serta arahan baik berupa ilmu, petunjuk maupun saran-saran yang sangat berguna bagi penulis, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ibu Mery Trianita, SE., MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar serta meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam memberikan bimbingan serta arahan baik berupa ilmu, petunjuk maupun saran-saran yang sangat berguna bagi penulis, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh dosen dan staf pengajar di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Papa dan Mama tercinta ISMAN dan ERNAWATI yang selalu memberikan semangat, do'a dan dukungan penuh dalam bentuk apapun, yang telah bersusah payah bekerja demi kelancaran pendidikan penulis.

10. Saudara Kandung penulis Andre Erisman, Widya Febrina, Amd. Keb, Attri Erisman, S.AP, Syafira Fitri dan Muhammad Zaki yang selalu memberikan semangat dan do'a dalam pembuatan skripsi ini sehingga dapat berjalan lancar.
11. Teman seperjuangan dari semester I, yang sudah seperti saudara sendiri Deby Oktavia, Hilma dan Riry Novita, S.E terima kasih atas *support* nya selama ini. Mereka yang selalu menyemangati dan meyakinkan penulis bahwa penulis pasti bisa menyelesaikan skripsi.
12. Penyekku, Aprilliza Ariani, S.E dia yang selalu membantu penulis dalam hal perkuliahan, baik pengisian KRS, tugas dan selalu mendengarkan keluhan penulis sampai saat ini.
13. Tim balon ada empat Anisa Tosra, Friskha Hered dan Kiki Nofika Sari yang selalu mengingatkanku dari awal semester 6 tentang persiapan judul dan segala hal tentang skripsi.
14. Bg Hery Pratama Putra, S.E., senior yang sangat membantu penulis dalam pengolahan data skripsi dan rela disusahkan oleh penulis. Semoga bg Hery cepat menyelesaikan studi S2nya dan sukses ke depannya.
15. Mahasiswa Manajemen angkatan 2014 yang sama-sama berjuang dalam perkuliahan untuk pencapaian gelar sarjana.
16. Teman-teman bimbingan Ibu Rika Desiyanti dan Ibu Mery Trianita yang selalu ada dalam suka dan duka serta memberikan dukungan semangatnya.
17. Harmonis foto copy yang selalu membantu dari mulai perkuliahan hingga akhir (wisuda).

Penulis menyadari bahwa Skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak, demi kesempurnaan penulis pada masa yang akan datang. Semoga skripsi ini berguna bagi kita semua, Amin.

Padang, Agustus 2018

**Rissha Liputri**

***THE EFFECT OF SALES GROWTH ON STOCK PRICES WITH CAPITAL STRUCTURE AS AN INTERVENING VARIABLE IN THE CONSUMER GOODS INDUSTRY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2013-2016 PERIOD***

Rissha Liputri<sup>1</sup>, Rika Desiyanti, S.E., M.Si<sup>2</sup>, Mery Trianita, SE., MM<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta  
<sup>2</sup>Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta  
E-mail:[liputri.rissha@gmail.com](mailto:liputri.rissha@gmail.com) , [rikadesiyanti@bunghatta.ac.id](mailto:rikadesiyanti@bunghatta.ac.id),  
[merytrianita@bunghatta.ac.id](mailto:merytrianita@bunghatta.ac.id)

***ABSTRACT***

*The purpose of this study was to prove the effect of sales growth on stock prices empirically with capital structure as an intervening variable in consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2013-2016 period. The sampling method that had been used was census method. There were 29 companies was obtained as the samples. The data analysis techniques used were simple linear regression analysis and multilevel linear regression analysis by the help of SPSS software. The results of the study showed that sales growth has no effect on stock prices. Where as sales growth has a positive effect on the capital structure. In addition, the capital structure does not affect stock prices.*

***Keywords:*** *stock prices, sales growth, capital structure (DER)*



**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA  
SAHAM DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG  
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2013-2016**

Rissha Liputri<sup>1</sup>, Rika Desiyanti, S.E., M.Si<sup>2</sup>, Mery Trianita, SE., MM<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta  
<sup>2</sup>Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta  
E-mail:[liputri.rissha@gmail.com](mailto:liputri.rissha@gmail.com), [rikadesiyanti@bunghatta.ac.id](mailto:rikadesiyanti@bunghatta.ac.id),  
[merytrianita@bunghatta.ac.id](mailto:merytrianita@bunghatta.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode sensus. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear bertingkat dengan bantuan *software* SPSS. Hasil penelitian menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sementara struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata kunci:** harga saham, pertumbuhan penjualan, struktur modal (DER)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS ...</b>	
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Saham.....	11
2.1.1.1 Pengertian Saham.....	11
2.1.1.2 Jenis-Jenis Saham.....	11
2.1.2 Harga Saham .....	14
2.1.2.1 Pengertian Harga Saham .....	14
2.1.2.2 Jenis-Jenis Harga Saham.....	15
2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	17
2.1.2.4 Analisis Terhadap Harga Saham.....	19
2.1.2.5 Teori Harga Saham .....	20
2.1.3 Pertumbuhan Penjualan.....	21
2.1.4 Struktur Modal .....	22
2.1.4.1 Teori Struktur Modal.....	23
2.2 Pengembangan Hipotesis .....	26
2.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham ...	26

2.2.2	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal.....	27
2.2.3	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham .....	27
2.2.4	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening.....	28
2.3	Kerangka Konseptual .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		
3.1	Populasi Dan Sampel .....	30
3.2	Jenis Dan Sumber Data .....	31
3.3	Defenisi Operasional Variabel .....	32
3.3.1	Variabel Dependen.....	32
3.3.1.1	Harga Saham.....	32
3.3.2	Variabel Independen .....	32
3.3.2.1	Pertumbuhan Penjualan .....	32
3.3.3	Variabel Intervening.....	33
3.3.3.1	Struktur Modal .....	33
3.4	Metode Analisis Data.....	34
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	34
3.4.2	Uji Normalitas .....	34
3.4.3	Analisis Regresi Linear Sederhana .....	35
3.4.4	Pengujian Hipotesis.....	36
3.4.5	Analisis Regresi Linear Bertingkat .....	37
3.4.6	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		
4.1	Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	39
4.2	Uji Normalitas.....	41
4.3	Analisis Regresi Linear Sederhana .....	42
4.3.1	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham.....	42
4.3.2	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal .....	43
4.3.3	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham .....	44
4.4	Pengujian Hipotesis (Uji t).....	45
4.5	Analisis Regresi Linear Bertingkat .....	47

4.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	48
4.7 Pembahasan.....	49
4.7.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham.....	49
4.7.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal .....	50
4.7.3 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham .....	51
4.7.4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening.....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	
5.1 Kesimpulan .....	53
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	54
5.3 Saran Penelitian.....	55
5.4 Implikasi.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Sampel Perusahaan .....	30
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	39
Tabel 4.2	Uji Kolmogorov-Smirnov .....	42
Tabel 4.3	Koefisien Regresi Sederhana .....	42
Tabel 4.4	Koefisien Regresi Sederhana .....	43
Tabel 4.5	Koefisien Regresi Sederhana .....	44
Tabel 4.6	Pengujian Hipotesis t-Statistik.....	45
Tabel 4.7	Pengujian Hipotesis t-Statistik.....	46
Tabel 4.8	Pengujian Hipotesis t-Statistik.....	46
Tabel 4.9	Koefisien Determinasi.....	48
Tabel 4.10	Koefisien Determinasi.....	48
Tabel 4.11	Koefisien Determinasi.....	49

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Rata-Rata ROA dan Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2013-2016.....	3
---	---

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	29
--------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2016.....	60
Lampiran 2 Tabulasi Data (Sebelum Normal) .....	62
Tabulasi Data (Setelah Normal) .....	66
Lampiran 3 Hasil Pengujian Data .....	69



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki dasawarsa ke-2 di abad ke-21 ini, pasar modal masih menjadi alternatif yang sering digunakan oleh para investor untuk berinvestasi. Dalam perkembangannya, pasar modal membawa peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian. Bahkan pasar modal juga dapat dipandang sebagai salah satu barometer kondisi perekonomian suatu negara. Hal ini terbukti dengan semakin maraknya kegiatan-kegiatan di pasar modal. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah *Single Investor Identification* (SID) telah mencapai 1.000.289 di pertengahan tahun 2016. Jumlah tersebut merupakan jumlah SID terkonsolidasi yang terdiri dari investor pemilik saham, surat utang, reksa dana, surat berharga negara (SBN), dan efek lain yang tercatat di KSEI. Ini merupakan pencapaian yang luar biasa bagi pasar modal di Indonesia ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)).

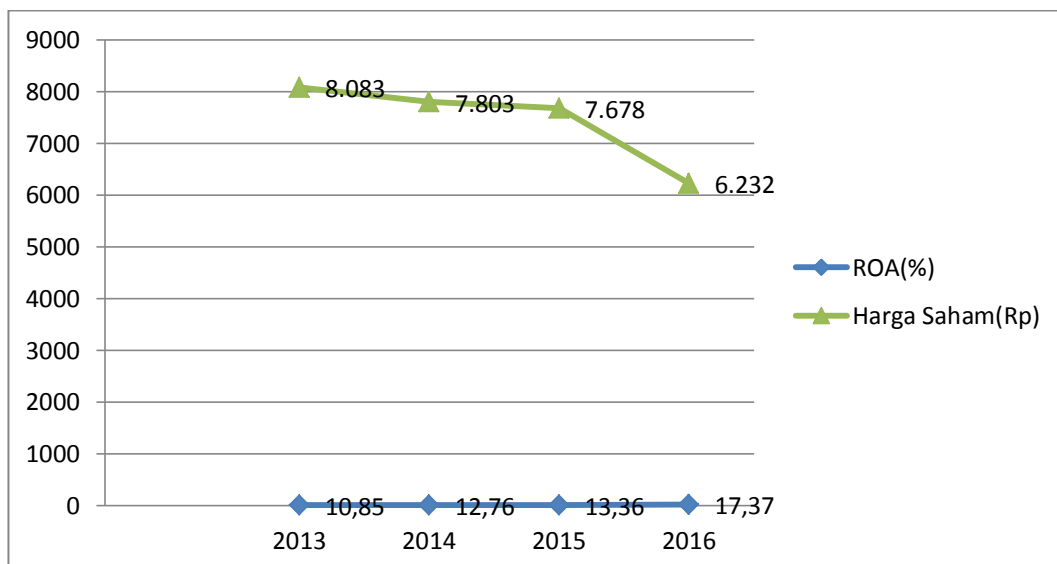
Bursa efek mempunyai peranan sebagai pelaku pasar modal. Bentuk fisik dari pasar modal merupakan Bursa Efek. Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sarana transaksi pasar modal, memiliki tiga jenis perusahaan yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi kedalam tiga jenis, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan yang tergabung ke dalam industri barang konsumsi memiliki tingkat persaingan yang tinggi jika di bandingkan dengan sektor lainnya.

Di lihat dari perkembangan kinerjanya, sektor industri barang konsumsi memiliki pengaruh yang besar terhadap pergerakan indeks saham yaitu sebesar 18,76%. Berbeda dengan pergerakan indeks saham aneka industri yang berada di posisi -2,37% dan indeks saham industri dasar yang berada di posisi 12,08% (www.sahamok.com). Ini karena sektor industri barang konsumsi erat kaitannya dengan kebutuhan pokok manusia seperti makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, dan barang keperluan rumah tangga, serta peralatan rumah tangga. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor barang konsumsi mempunyai aktivitas operasi yang tinggi sehingga kondisi ini turut mempengaruhi pergerakan harga saham emiten dalam sektor barang konsumsi.

Perubahan harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi maka harga saham tersebut akan cenderung naik, demikian sebaliknya. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah informasi dari luar perusahaan (eksternal), seperti daftar peringkat saham, tren yang sedang terjadi, dan lain-lain. Selain itu pergerakan harga saham juga dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yang dilihat dari laporan keuangannya. Analisis dan interpretasi berbagai rasio keuangan perusahaan dapat memberikan informasi yang baik mengenai kondisi perusahaan tersebut, baik dari segi keuangan maupun manajemen secara keseluruhan. Informasi tersebut sangat berguna bagi pengguna informasi seperti investor, kreditor, auditor, dan pihak-pihak yang membutuhkan. Salah satu rasio yang biasa digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan perusahaan adalah rasio profitabilitas yang dapat diukur dengan *Return on Assets* (ROA) (Kasmir, 2012).

*Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang memberikan ukuran lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2012). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar, sehingga ini akan meningkatkan permintaan sekaligus meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Selain itu, Martono dan Harjito (2016) mengemukakan bahwa dengan profitabilitas yang tinggi, investor akan merespon sinyal positif tersebut sehingga harga saham perusahaan meningkat.

**Grafik 1.1**  
**Rata-Rata ROA (*Return On Asset*) dan Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2013-2016**



Sumber: [http://www.idx.co.id\(2017\)](http://www.idx.co.id(2017))

Pada grafik 1.1 dapat dilihat perkembangan *Return on Assets* (ROA) dan harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi dimana, ROA dari tahun 2013-2016 terus mengalami peningkatan. Namun, berbeda dengan harga

saham yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor, karena investor tertarik dengan perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi. Sehingga permintaan atas saham perusahaan tersebut akan tinggi, yang akan berdampak pada kenaikan harga saham (Jogiyanto, 2008). Dari grafik di atas, menunjukkan bahwa peningkatan ROA dari tahun 2013-2016 tidak diikuti oleh kenaikan harga saham. Saat ROA mengalami kenaikan, harga saham pada perusahaan tersebut mengalami penurunan.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, karena jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten di mata investor atau calon investor (Kasmir, 2012).

Tingkat kesehatan perusahaan dapat diukur dari pertumbuhan penjualan di perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat atau kinerjanya baik penjualannya akan cenderung selalu meningkat. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban

tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil (Brigham dan Houston, 2011). Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan investasi pada berbagai elemen aktiva, baik aktiva tetap maupun aktiva lancar (Riyanto, 2008).

Pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan (Kasmir, 2012). Pertumbuhan penjualan diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Atmaja, 2008). Sartono (2010) mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan memengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor. Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan jumlah penjualan tiap tahunnya. Tingginya penjualan akan meningkatkan laba perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dan menunjang pertumbuhan perusahaan. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, kecenderungan penggunaan hutang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah (Harahap, 2008).

Selain pertumbuhan penjualan, hal terpenting yang perlu diperhatikan perusahaan adalah mengenai struktur modal. Struktur modal adalah perbandingan atauimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Fraser dan Aileen, 2004). Kebijakan yang berhubungan dengan struktur modal, apabila dalam membiayai kegiatan operasinya, perusahaan lebih memilih alternatif hutang, tentu

tidak terlepas dari upaya perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Penyusunan struktur modal yang baik akan membuat kinerja perusahaan baik pula. Struktur modal yang optimal harus mencapai suatu keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan (Brigham dan Houtson, 2011).

Dalam penyusunan struktur modal, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai hal, seperti stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage operasi*, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, serta fleksibilitas keuangan (Brigham dan Houston, 2011). Kebijakan yang berhubungan dengan struktur modal, apabila dalam membiayai kegiatan operasinya, perusahaan lebih memilih alternatif hutang, tentu tidak terlepas dari upaya perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai dampak yang langsung terhadap posisi finansialnya (Martono dan Harjito, 2016).

Struktur modal bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya akan digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Keadaan struktur modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang terbaik. Struktur modal dapat diukur dari rasio perbandingan antara total utang terhadap modal sendiri yang biasa disebut *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* dapat menunjukkan tingkat risiko

suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio DER, akan semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi dalam perusahaan karena pendanaan perusahaan dari unsur utang lebih besar daripada modal sendirinya. Mengingat DER dalam perhitungannya adalah dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Jogiyanto, 2008). Jadi rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang (Kasmir, 2012).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijaya dan Utama (2014), menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Hanif dan Prabowo (2016) yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2015) dan Deitiana (2011) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Mahapsari dan Taman 2013, Ardison dan Desiyanti 2013), namun penelitian yang dilakukan oleh Ircham (2014) menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham. Serta penelitian yang dilakukan Mahapsari dan Taman (2013), Laily (2013), dan, Kesuma (2009) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang telah ada dimana terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut terhadap harga saham dimungkinkan karena variabel pertumbuhan penjualan tidak dapat

mempengaruhinya secara langsung. Oleh karena itu peneliti menggunakan variabel lain yang memediasi pengaruh antar variabel tersebut. Variabel intervening (variabel mediasi) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, yang menjadi variabel intervening adalah struktur modal.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti ulang dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada Perusahaan



Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2013-2016?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sekaligus menjawab rumusan masalah di atas, serta membuktikan secara empiris:

1. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.
2. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.
3. Pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.
4. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk ilmu pengetahuan dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Praktisi

a. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu informasi dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi perusahaan (emiten), hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu emiten dalam hal pembuatan kebijakan yang tepat agar dapat mencerminkan kinerja keuangan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan di mata para investor.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Saham**

###### **2.1.1.1 Pengertian Saham**

Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas itu adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012), saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

###### **2.1.1.2 Jenis-Jenis Saham**

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012), saham dapat dibedakan menjadi saham biasa dan saham preferen.

###### **1) Saham Biasa (*common stock*)**

Saham biasa (*common stock*) merupakan jenis saham dimana perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja yang memberikan hak untuk turut serta dalam pembagian keuntungan

(dividen) jika perusahaan memperoleh laba. Saham biasa menanggung risiko terbesar karena pemegang saham biasa menerima dividen hanya setelah pemegang saham preferen dibayar dan memperoleh dividen sepanjang perseroan memperoleh keuntungan.

## 2) Saham Preferen (*preferred stock*)

Saham Preferen (*preferred stock*) merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham preferen memberikan hak untuk mendapatkan dividen lebih dahulu dari saham biasa yang besarnya tetap.

Menurut Desiyanti (2012) di dalam praktek dikenal beberapa jenis saham yaitu:

### 1. Menurut cara peralihan haknya

#### a. Saham atas tunjuk (*bearer stock*)

Nama pemilik tidak dinyatakan dalam sertifikat sahamnya. Saham jenis ini digunakan untuk kemudahan dalam pengalihannya.

#### b. Saham atas nama (*registered stock*)

Nama pemilik dinyatakan dalam sertifikat saham. Nama-nama pemilik hanya dicatat dalam daftar nama pemegang saham di perusahaan. Pengalihannya harus melalui prosedur terlebih dahulu.

## 2. Menurut karakteristiknya

### a. *Blue chips*

*Blue chips* merupakan saham perusahaan besar, mapan, stabil, dan *mature*. Perusahaan yang demikian biasanya adalah perusahaan yang menghasilkan produk penting dan berkualitas tinggi, posisi perusahaan adalah sebagai pemimpin dalam industri dan mampu bertahan dalam keadaan resesi.

### b. *Growth stock*

Merupakan saham yang tumbuh dan berkembang lebih cepat dari tren ekonomi umumnya dari rata-rata industri. Perusahaan yang berada pada tahap *growing* pada umumnya ditandai dengan pemasaran yang agresif, berorientasi pada riset dan pengembangan, persentase laba yang diinvestasikan kembali tinggi, dividen yang rendah, serta PER tinggi.

### c. *Cyclical stock*

Merupakan saham yang tingkat aktivitasnya dan tingkat keuntungan berfluktuasi bersama siklus bisnis dan bersifat *cyclical*. Perusahaan semacam ini bergerak dalam bidang pertambangan, konstruksi, otomotif dan elektronik.

### d. *Defensive stock*

Merupakan saham dari perusahaan yang bertahan bahkan seringkali berada diatas rata-rata industri di masa resesi. Contohnya perusahaan yang bergerak di bidang *public utility* yang di Indonesia biasanya BUMN.

## 2.1.2 Harga Saham

### 2.1.2.1 Pengertian Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2011), harga saham adalah harga yang menentukan kekayaan pemegang saham. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor jika investor membeli saham. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Harga sebuah saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Hal tersebut dimungkinkan karena banyaknya permintaan. Oleh karena itu, investor ataupun pihak yang berkepentingan harus sering melihat atau mengecek posisi harga saham perusahaan melalui media yang ada.

Widoatmodjo (2012) menyatakan bahwa harga saham adalah nilai nominal penutupan (*closing price*) dari penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara reguler di pasar modal Indonesia. Sedangkan menurut Jogiyanto (2008) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh harga pasar. Di pasar primer, harga saham ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang *go public*. Sedangkan di pasar sekunder harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Ketika permintaan meningkat, maka harga saham cenderung akan

meningkat. Sebaliknya, ketika permintaan menurun, maka harga saham cenderung akan menurun.

### **2.1.2.2 Jenis-Jenis Harga Saham**

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmodjo (2012) adalah sebagai berikut:

#### **1. Harga Nominal**

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

#### **2. Harga Perdana**

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

#### **3. Harga Pasar**

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder,

kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

#### 4. Harga pembukaan

Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan, namun tidak selalu terjadi.

#### 5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

#### 6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.



## 7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

## 8. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

### **2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor internal
  - a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
  - b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
  - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director ann nouncements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.

- d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokkan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun viscal *Earning per Share* (EPS), *Dividen per Share* (DPS), *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets* (ROA) dan lain-lain.

## 2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan *trading*.

#### **2.1.2.4 Analisis Terhadap Harga Saham**

Menurut Desiyanti (2012) ada dua pendekatan dalam menganalisis pasar yakni analisis teknikal dan analisis fundamental.

##### **1. Analisis teknikal**

Merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran untuk suatu saham secara keseluruhan. Analisis teknikal didasarkan pada data pasar yaitu harga dan volume perdagangan. Fokus analisis adalah ketepatan waktu, penekanannya hanya pada perubahan harga. Analisis teknikal berfokus pada faktor-faktor internal melalui analisis pergerakan di dalam pasar suatu saham.

##### **2. Analisis Fundamental**

Pendekatan ini didasarkan atas anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik, nilai inilah yang diestimasi oleh investor. Hasil estimasi nilai intrinsik ini kemudian dibandingkan dengan harga pasar yang sekarang. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang. Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap investasi saham mempunyai landasan yang kuat yang disebut dengan nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi perusahaan pada saat sekarang dan prospeknya dimasa mendatang.

### 2.1.2.5 Teori Harga Saham

#### 1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Brigham dan Houston (2011) mengungkapkan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang prospek perusahaan. Brigham dan Houston (2011) menyatakan adanya pengumuman penawaran saham biasanya akan dianggap sebagai suatu sinyal bahwa prospek perusahaan seperti yang dilihat oleh manajemen tidak terlalu cerah. Hal ini selanjutnya menunjukkan bahwa ketika sebuah perusahaan mengumumkan penawaran saham baru, biasanya harga sahamnya akan menurun. Menerbitkan saham akan memberikan sinyal yang negatif dan akibatnya cenderung malah menekan harga saham, bahkan jika prospek perusahaan itu sebetulnya cerah maka perusahaan sebaiknya dalam waktu-waktu normal memiliki kapasitas pinjaman cadangan yang dapat digunakan ketika peluang investasi tiba. Artinya, perusahaan sebaiknya dalam waktu-waktu normal menggunakan lebih banyak ekuitas dan lebih sedikit utang dari pada yang diusulkan oleh model pertukaran manfaat pajak/biaya kebangkrutan.

### 2.1.3 Pertumbuhan Penjualan

Aktivitas penjualan merupakan pendapatan utama perusahaan karena jika aktivitas penjualan produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Menurut Tandelilin (2010), tahap perkembangan industri dapat digunakan untuk mengestimasi besarnya penjualan dari suatu industri yang terbagi menjadi lima, yaitu:

1. Tahap Permulaan (*Introduction*), pertumbuhan penjualan sangat kecil dan *profit* yang dihasilkan kemungkinan akan menunjukkan angka negatif karena perusahaan harus mengeluarkan dana yang cukup besar untuk menutupi biaya promosi dan pengembangan produk di awal.
2. Tahap Pertumbuhan (*Growth*), penjualan mulai tumbuh semakin cepat. Permintaan konsumen semakin meningkat dan persaingan belum begitu ketat, sehingga *profit* pada tahap pertumbuhan akan tumbuh tinggi.
3. Tahap Kedewasaan (*Mature*), pertumbuhan penjualan mulai menurun, karena banyaknya pesaing yang mulai masuk dan permintaan yang sudah relatif stabil.
4. Tahap Stabil, investor dapat mengestimasi pertumbuhan penjualan dengan mudah karena penjualan berkorelasi tinggi dengan kondisi ekonomi.

5. Tahap Penurunan, tingkat penjualan dan *profit* industri semakin menurun.

#### **2.1.4 Struktur Modal**

Brigham dan Houston (2011) struktur modal adalah “komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva”. Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan terdiri dari *long-term debt* dan *shareholder's equity*, dimana *shareholder's equity* terdiri dari *preferred stock* dan *common equity*.

Struktur modal secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (Gitman dan Zutter, 2012):

1. *Simple Capital Structure*, yaitu jika perusahaan hanya menggunakan modal sendiri saja dalam struktur modalnya.
2. *Complex Capital Structure*, yaitu jika perusahaan tidak hanya menggunakan modal sendiri tetapi juga menggunakan modal pinjaman dalam struktur modalnya.

#### 2.1.4.1 Teori Struktur Modal

Terdapat beberapa teori struktur modal yaitu (Mumtaz dkk., 2013):

##### 1. *Modigliani and Miller Theory*

Modigliani dan Miller (1988) mengatakan bahwa dalam keadaan pasar yang sempurna maka penggunaan hutang adalah tidak relevan dengan nilai perusahaan, tetapi dengan adanya pajak maka hutang akan menjadi relevan. Hal tersebut menyatakan dengan adanya *interest tax shield factor* akan meningkatkan nilai perusahaan melalui penggunaan hutang. Dengan adanya hutang perusahaan maka beban pajak akan berkurang, karena adanya bunga atas hutang yang harus dibayarkan kepada kreditur. Sehingga dengan adanya *corporate tax*, maka lebih baik perusahaan menggunakan seluruh hutangnya, dan menurunkan biaya modalnya (*cost of capital*) (Ross dkk., 2008).

##### 2. *Trade-off Theory*

Teori ini menyatakan hutang sangat berperan dalam pengurangan pajak atau potongan pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan. *Trade-off theory* mengatakan dengan meningkatnya penggunaan hutang maka keuntungan dari penggunaan hutang juga semakin besar. Namun disisi lain, pada saat perusahaan membutuhkan modal dan sumber dana, maka pemilik perusahaan cenderung menerbitkan saham baru dan surat berharga lainnya. Apabila perusahaan menerbitkan saham, maka investor cenderung akan memotong harga saham perusahaan. Untuk menghindari pemotongan harga saham perusahaan, maka manajer menghindari penerbitan ekuitas, sehingga manajer akan cenderung

menggunakan *pecking order theory*. Berdasarkan teori ini perusahaan menggunakan sumber dana internal perusahaan terlebih dahulu, lalu menerbitkan hutang yang beresiko rendah dan kemudian menerbitkan ekuitas (Mumtaz dkk, 2013). Dengan demikian, ketika perusahaan dihadapkan pada masalah pembiayaan, maka dana yang digunakan perusahaan lebih diutamakan dari sumber internal terlebih dahulu, karena pembiayaan melalui sumber internal berupa laba ditahan mempunyai biaya modal paling rendah. Dengan penggunaan dana dari dalam menyebabkan perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan dana dari luar perusahaan (Myers dan Majluf, 1984).

### 3. *Pecking Order Theory*

Teori ini menyarankan kepada manajer untuk menggunakan dana dari dalam perusahaan terlebih dahulu karena tidak terdapat *asymmetric information* dan biaya transaksi, sehingga perusahaan yang menggunakan dana dari dalam perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan dana dari luar perusahaan (Myers dan Majluf, 1984). *Asymmetric information* yang dimaksud adalah manajer sebagai salah satu pihak di dalam perusahaan lebih mengetahui informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan investor tentang perusahaan mengharapkan tingkat *return* yang tinggi atas investasi yang dilakukan oleh investor. Sedangkan menurut Mumtaz dkk., (2013) teori ini menyatakan bahwa perusahaan memilih struktur modal yang optimal



dengan menyeimbangkan antara keuntungan yang diperoleh dengan pendanaan dengan hutang (*debt*) dan biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh pendanaan tersebut.

#### 4. *Agency Theory*

Teori agensi menyatakan bahwa ada konflik kepentingan yang muncul antara pemegang saham (pemilik) dengan manajer perusahaan (agen) dimana manajer perusahaan kemungkinan dapat melakukan tindakan atau keputusan yang dapat meningkatkan kesejahteraannya dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham. Menurut Gitman dan Zutter (2012), masalah agensi bukan hanya muncul antara pemegang saham dan manajer tetapi juga dalam hubungannya antara pemegang saham dan pemberi pinjaman. Pemberi pinjaman melakukan pengawasan kepada manajer yang bertindak atas nama pemegang saham untuk mengambil keuntungan dari pemberi pinjaman, biaya pengawasan itu disebut biaya agensi (Gitman dan Zutter, 2012). Perusahaan memiliki pilihan sumber pendanaan untuk berinvestasi yaitu melalui dana internal dan dana eksternal. Dana eksternal yang biaya modalnya lebih murah adalah dengan berhutang.

## 2.2 Pengembangan Hipotesis

### 2.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Jogiyanto (2008), pertumbuhan penjualan mencerminkan prospek perusahaan di masa depan. Apabila perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan yang meningkat maka keuntungan pun ikut meningkat dan kinerja perusahaan semakin baik dari tahun ke tahun. Dengan demikian, akan berdampak pada harga saham yang kemungkinan akan naik karena pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh keuntungan di masa yang akan datang (Kasmir, 2012). Oleh karena itu, dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan para investor tertarik untuk membeli saham tersebut. Sehingga harga saham akan terus meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Utama (2014) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Hanif dan Prabowo (2016) yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2008) yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*H<sub>1</sub>: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham.*

### **2.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal**

Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi maka memiliki permintaan penjualan yang semakin tinggi pula sehingga akan membutuhkan sumber dana yang tinggi untuk mendanai operasionalnya biasanya perusahaan akan memilih sumber pendanaan eksternal sebagai tambahan sumber dana (Brigham dan Houtson, 2011). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula penggunaan utang jangka panjang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahapsari dan Taman (2013) serta Supriyanto (2008) yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Laily (2013), Dewani (2010) dan Elim (2010) juga menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*H<sub>2</sub>: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.*

### **2.2.3 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham**

Kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara risiko dan pengembalian, yang artinya penggunaan lebih banyak utang akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham (Martono dan Harjito, 2016). Struktur modal memiliki pengaruh yang berlawanan dengan harga saham, yang berarti bahwa semakin tingginya harga saham perusahaan, semakin rendah rasio hutang perusahaan (Widoatmodjo, 2012). Penelitian Putri dan Sampurno

(2012) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham. Serta Mahapsari dan Taman (2013) mendukung hasil bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*H<sub>3</sub>: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham.*

#### **2.2.4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening**

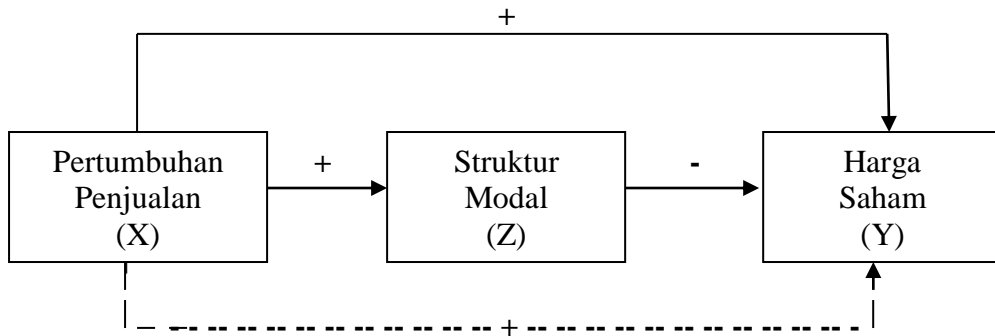
Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi maka akan membuat biaya operasional juga tinggi sehingga membutuhkan dana baik itu dari internal atau eksternal maka struktur modal perusahaan akan mengalami perubahan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membuat harga saham mengalami kenaikan karena calon investor banyak yang tertarik untuk menanamkan dananya (Jogiyanto, 2008). Para investor beranggapan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menandakan perusahaan tersebut mempunyai masa depan yang cerah. Namun, jika perusahaan melakukan kesalahan dalam menentukan sumber pendanaan maka akan membuat harga saham menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Mahapsari dan Taman (2013) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*H<sub>4</sub>: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening.*

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi (Sugiyono, 2013). Kerangka konseptual akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 yaitu sebanyak 29 perusahaan. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode sensus, yaitu metode penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Sampel pada penelitian sebanyak 29 perusahaan.

**Tabel 3.1**  
**Sampel Perusahaan**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	SKBM	Seka Bumi Tbk
11	SKLT	Sekar Laut Tbk
12	STTP	Siantar Top Tbk
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
14	GGRM	Gudang Garam Tbk
15	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
16	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
17	INAF	Indofarma (Persero) Tbk

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
18	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
19	KLBF	Kalbe Farma (Persero) Tbk
20	MERK	Merck Indonesia Tbk
21	PYFA	Pyridam Farma Tbk
22	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
23	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
24	MBTO	Martina Berto Tbk
25	MRAT	Mustika Ratu Tbk
26	TCID	Mandom Indonesia Tbk
27	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
28	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
29	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Menurut Sugiyono (2013), data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain diolah dan dipublikasikan untuk kepentingan tertentu. Sumber data dari penelitian ini didapat dari ringkasan laporan keuangan yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang dibutuhkan antara lain, pertumbuhan penjualan, harga saham serta struktur modal yang dapat diprosikan dengan DER.

### **3.3 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau yang menjadi akibat (Sugiyono, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

##### **3.3.1.1 Harga Saham (Y)**

Harga saham dalam penelitian ini yang digunakan adalah harga saham yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada saat harga penutupan (*closing price*) yang terbentuk pada saat akhir perdagangan saham. Desiyanti (2012) menyatakan bahwa harga saham adalah nilai nominal penutupan (*closing price*) dari penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas berlaku reguler di pasar modal Indonesia.

Harga saham = harga penutupan (*closing price*)

#### **3.3.2 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2013). Adapun variabel independen di dalam penelitian ini adalah:

##### **3.3.2.1 Pertumbuhan Penjualan (X)**

Menurut Brigham dan Houston (2011), analisis dalam menghitung pertumbuhan penjualan dilakukan dengan menghitung tingkat pertumbuhan penjualan tahun majemuk pada saat menjadi tren jangka panjang dalam hal penjualan dan variabel-variabel lain. Cara yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan dengan



membandingkan penjualan pada tahun ke-t dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya. Menurut Weston dan Copeland (2008), rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan dihitung dengan:

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } (t-1)}{\text{Penjualan } (t-1)}$$

### 3.3.3 Variabel Intervening

Variabel mediasi (*intervening variable*) adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung (Sugiyono, 2013).

Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah:

#### 3.3.3.1 Stuktur Modal (Z)

Menurut Riyanto (2008) struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Besar kecilnya angka rasio struktur modal menunjukkan banyak sedikitnya jumlah hutang (pinjaman) jangka panjang dan modal sendiri yang diinvestasikan pada aktiva perusahaan yang digunakan untuk memperoleh laba operasi. Menurut Riyanto (2008), rumus untuk menghitung struktur modal dihitung dengan:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

### **3.4 Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dan diperluas dengan analisis jalur menggunakan *software* SPSS. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan analisis ini adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Menurut Hasan (2011), data yang dipakai dalam analisis deskriptif yaitu:

1. Minimum, menunjukkan nilai minimum dari data.
2. Maksimum, menunjukkan nilai maksimum dari data.
3. Mean, yaitu rata-rata dari data kuantitatif, yang diperoleh dari penjumlahan seluruh ukuran (data) dibagi dengan jumlah ukuran.
4. Standar deviasi, merupakan akar dari varians sampel.

#### **3.4.2 Uji Normalitas**

Sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana, metode tersebut mensyaratkan untuk melakukan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki nilai residual yang mengikuti distribusi normal. Menurut Ghozali (2013)

untuk mengukur data berdistribusi normal maka dapat digunakan bantuan uji *non parametric one sample kolmogorov smirnov test*. Normalnya sebuah item ditentukan *asympt sig* yang dihasilkan dalam pengujian yaitu harus > alpha 0,05.

### 3.4.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka dilakukan analisis data statistik dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2013). Kegunaan analisis regresi linear sederhana adalah untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Model regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Besarnya nilai koefisien a dan b dapat dicari dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

Y = harga saham

X = pertumbuhan penjualan

a = konstanta (nilai Y bila X= 0)

$b$  = koefisien regresi linear yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila  $b$  (+) maka terjadi kenaikan, dan bila  $b$  (-) maka terjadi penurunan.

$n$  = banyaknya sampel

#### 3.4.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013) untuk membuktikan adanya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial maka dilakukan pengujian t-statistik. Rumus yang digunakan untuk melakukan uji t-statistik adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta n}{s\beta}$$

Keterangan:

$t$  = Koefisien regresi masing-masing variabel.

$\beta$  = Standar baku masing-masing koefisien regresi.

$S\beta$  = *Standar error*

Kriteria pengujian:

- a. Jika signifikansi  $<$  alpha maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- b. Jika signifikansi  $>$  alpha maka keputusan adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual.

### 3.4.5 Analisis Regresi Linear Bertingkat

Analisis regresi linear bertingkat (*Hierarchical Regresi Analysis*) adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dalam suatu penelitian (Ghozali, 2013). Tujuan dari analisis ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen, yaitu pertumbuhan penjualan (X) terhadap variabel dependen harga saham (Y), sekaligus untuk melihat pengaruh tidak langsung variabel independen tersebut jika dimediasi oleh variabel struktur modal (I).

Menurut Baron dan Kenny (1986), langkah-langkah untuk melakukan pengujian dampak variabel intervening adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas harus berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ( $\beta_1$  harus signifikan)
2. Variabel bebas harus berpengaruh signifikan terhadap variabel intervening ( $\beta_2$  harus signifikan)
3. Variabel intervening harus berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ( $\beta_3$  harus signifikan)
4. Intervening penuh terjadi apabila variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat setelah di mediasi oleh struktur modal. Sedangkan mediasi parsial terjadi apabila variabel bebas  $\beta_4$  masih berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, tetapi nilai signifikannya berkurang.

### 3.4.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini dilakukan untuk melihat beberapa proporsi dari variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen. (Ghozali, 2013).

Rumus yang digunakan untuk uji ini adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

ESS = *Explained Square* (jumlah kuadrat yang dijelaskan)

TSS = *Total Some Square* (jumlah total kuadrat)

Nilai  $R^2$  berkisar dari 0 sampai 1. Jika nilai  $R^2$  bergerak mendekati 1 berarti semakin besar variasi variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen. Dan jika dalam perhitungan nilai  $R^2$  sama dengan 0 maka ini menunjukkan bahwa variabel dependen tidak bisa dijelaskan oleh variabel independen.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Penelitian ini meliputi satu variabel independen, satu variabel intervening dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan. Sedangkan variabel intervening adalah struktur modal (DER) dan harga saham adalah variabel dependen. Unit analisis penelitian ini adalah 116 *sample size* (29 sampel perusahaan X 4 tahun pengamatan) yang merupakan data panel dari 29 perusahaan dengan periode pengamatan empat tahun yaitu 2013-2016. Adapun hasil statistik deskriptif terhadap variabel penelitian tampak pada Tabel 4.1:

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

<i>Variable</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
PP	-0,50	1,27	0,1159	0,26072
SM	0,16	3,03	0,8525	0,55189
HS	112	63900	5849,50	11657,306
Keterangan:	PP= Pertumbuhan Penjualan; SM= Struktur Modal HS= Harga Saham			

Sumber: Lampiran 3 halaman 69

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimum -0,50 yang dimiliki salah satu sampel perusahaan yaitu perusahaan PT Delta Djakarta Tbk, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat pertumbuhan penjualan terendah dibandingkan perusahaan lain. Sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh PT Multi Bintang

Indonesia Tbk yaitu sebesar 1,27. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Multi Bintang Indonesia memiliki tingkat pertumbuhan penjualan tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjadi sampel penelitian ini. Sedangkan nilai rata-rata pertumbuhan penjualan dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebesar 0,1159. Hal ini menunjukkan bahwa dari total sampel sebanyak 29 perusahaan, rata-rata pertumbuhannya sebesar 0,1159. Standar deviasi yang didapat dari hasil uji statistik deskriptif sebesar 0,26072. Jika nilai rata-rata < standar deviasinya ( $0,1159 < 0,26072$ ) maka perusahaan tersebut kurang baik jika dilihat dari pertumbuhan penjualannya.

Struktur modal yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), memiliki nilai maksimum 3,03 yang dimiliki oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk, ini menunjukkan PT Multi Bintang Indonesia memiliki tingkat perputaran utang tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjadi sampel penelitian ini. Sedangkan nilai minimum 0,16 dimiliki oleh PT Mustika Ratu Tbk pada tahun 2013, ini menunjukkan PT Mustika Ratu Tbk memiliki tingkat perputaran utang terendah dibandingkan dengan perusahaan lain. Sedangkan nilai rata-rata DER dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebesar 0,8525. Hal ini menunjukkan bahwa dari total sampel sebanyak 29 perusahaan, rata-rata DER (perputaran utang) sebesar 0,8525. Standar deviasi yang didapat dari hasil uji statistik deskriptif sebesar 0,55189. Jika nilai rata-rata > standar deviasinya ( $0,8525 > 0,55189$ ) maka perusahaan tersebut baik jika dilihat dari DER (perputaran utang).



Harga saham memiliki nilai maksimum 63900 yang dimiliki oleh perusahaan Gudang Garam Tbk pada tahun 2016, ini menunjukkan Gudang Garam Tbk memiliki permintaan saham tertinggi yang mengakibatkan harga saham juga tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjadi sampel penelitian ini. Sedangkan nilai minimum 112 dimiliki oleh Pyridam Farma Tbk pada tahun 2015, ini menunjukkan PT Mustika Ratu T Pyridam Farma Tbk memiliki tingkat permintaan atas saham terendah dibandingkan dengan perusahaan lain. Sedangkan nilai rata-rata harga saham dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebesar 5849,50. Hal ini menunjukkan bahwa dari total sampel sebanyak 29 perusahaan, rata-rata harga saham sebesar 5849,50. Standar deviasi yang didapat dari hasil uji statistik deskriptif sebesar 11657,306. Jika nilai rata-rata < standar deviasinya ( $5849,50 > 11657,306$ ) maka perusahaan tersebut kurang baik jika dilihat dari harga sahamnya.

#### **4.2 Uji Normalitas**

Sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana, metode tersebut mensyaratkan untuk melakukan pengujian data, yaitu dengan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang mengikuti distribusi normal. Untuk dapat mengukur data berdistribusi normal maka dapat digunakan bantuan uji *non parametric one sample kolmogorov smirnov test* (Ghozali, 2013). Normalnya sebuah item ditentukan *asympt sig (2-tailed)* yang dihasilkan dalam pengujian yaitu harus > alpha 0,05.

**Tabel 4.2**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**

<b>Variabel</b>	<b>Signifikan</b>	<b>Keterangan</b>
Pertumbuhan Penjualan	0,197	terdistribusi normal
DER	0,157	terdistribusi normal
Harga Saham	0,614	terdistribusi normal

Sumber: Lampiran 3 halaman 69

Hasil yang didapat dari pengujian normalitas pertama didapatkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal, karena nilai signifikan berada dibawah 0,05. Sehingga untuk menormalkannya digunakan logaritma natural. Dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang didapat dari masing-masing variabel data penelitian berada di atas 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dimana data yang terdistribusi normal memiliki tingkat signifikan  $> 0,05$ .

### 4.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana berguna untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.

#### 4.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Berikut ini adalah tabel koefisien regresi pertumbuhan penjualan terhadap harga saham:

**Tabel 4.3**  
**Koefisien Regresi Sederhana**

<b>Koefisien Konstanta</b>	<b>Koefisien Variabel X</b>
3,175	-0,162

Sumber: Lampiran 3 halaman 70

Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 3,175 sedangkan koefisien

variabel bebas (X) adalah sebesar -0,162. Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3,175 + (-0,162)X \dots\dots\dots \text{Persamaan (1)}$$

Dari persamaan (1) diketahui nilai konstantanya sebesar 3,175. Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat pertumbuhan penjualan=0, maka harga saham memiliki nilai sebesar 3,175. Selanjutnya nilai negatif (-0,162) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (pertumbuhan penjualan) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (pertumbuhan penjualan) dengan variabel terikat (harga saham) adalah berlawanan arah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel pertumbuhan penjualan akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar -0,162.

#### 4.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Berikut ini adalah tabel koefisien regresi pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal:

**Tabel 4.4**  
**Koefisien Regresi Sederhana**

<b>Koefisien Konstanta</b>	<b>Koefisien Variabel X</b>
0,047	0,212

Sumber: Lampiran 3 halaman 71

Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta sebesar 0,047 sedangkan koefisien variabel bebas (X) sebesar 0,212. Sehingga diperoleh persamaan regresi:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,047 + 0,212X \dots\dots\dots \text{Persamaan (2)}$$

Berdasarkan persamaan (2) diketahui nilai konstantanya sebesar 0,047. Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat pertumbuhan penjualan=0, maka struktur modal memiliki nilai sebesar 0,047. Selanjutnya nilai positif (0,212) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (pertumbuhan penjualan) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (pertumbuhan penjualan) dengan variabel terikat (struktur modal) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel pertumbuhan penjualan akan menyebabkan kenaikan struktur modal sebesar 0,212.

#### 4.3.3 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Berikut ini adalah tabel koefisien regresi struktur modal terhadap harga saham:

**Tabel 4.5**  
**Koefisien Regresi Sederhana**

<b>Koefisien Konstanta</b>	<b>Koefisien Variabel X</b>
3,202	-0,098

Sumber: Lampiran 3 halaman 72

Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta sebesar 3,202 sedangkan koefisien variabel bebas (X) sebesar -0,098. Sehingga diperoleh persamaan regresi:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3,202 + (-0,098)X \dots\dots\dots \text{Persamaan (3)}$$

Berdasarkan persamaan (3) diketahui nilai konstantanya sebesar 3,202. Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat struktur modal=0, maka harga saham memiliki nilai sebesar 3,202. Selanjutnya nilai negatif (-0,098) yang terdapat pada koefisien regresi

variabel bebas (struktur modal) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (struktur modal) dengan variabel terikat (harga saham) adalah berlawanan, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel struktur modal akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar - 0,098.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Untuk membuktikan secara nyata pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham, pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal, serta pengaruh struktur modal terhadap harga saham secara parsial atau individual, maka dilakukan pengujian t–statistik. Berdasarkan proses pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil seperti dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Pengujian Hipotesis t-Statistik**

<b>Koefisien Regresi Variabel X</b>	<b>Signifikan</b>
-0,162	0,354

Sumber: Lampiran 3 halaman 70

Pada Tabel 4.6 nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan adalah sebesar -0,162 dengan nilai signifikan sebesar 0,354. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari alpha 0,10 (10%). Selain itu, nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan bernilai negatif, yaitu -0,162. Dengan demikian, hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan “Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016” dinyatakan ditolak. Artinya, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Tabel 4.7**  
**Pengujian Hipotesis t-Statistik**

Koefisien Regresi Variabel X	Signifikan
0,212	0,005

Sumber: Lampiran 3 halaman 71

Pada Tabel 4.7 nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan adalah sebesar 0,212 dengan nilai signifikan sebesar 0,005. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari alpha 0,10 (10%). Selain itu, nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan bernilai positif. Dengan demikian, hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan “Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016” dinyatakan diterima. Artinya, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Apabila pertumbuhan penjualan naik, maka struktur modal juga naik, dan sebaliknya.

**Tabel 4.8**  
**Pengujian Hipotesis t-Statistik**

Koefisien Regresi Variabel X	Signifikan
-0,098	0,656

Sumber: Lampiran 3 halaman 72

Pada Tabel 4.8 nilai koefisien regresi variabel struktur modal (DER) adalah sebesar -0,098 dengan nilai signifikan sebesar 0,656. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari alpha 0,10 (10%). Dengan demikian, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan “Struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016” dinyatakan ditolak. Artinya, tingginya rendahnya struktur modal tidak mempengaruhi harga saham.

#### 4.5 Analisis Regresi Linear Bertingkat

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dan sebagaimana yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel bebas harus berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ( $\beta_1$  harus signifikan) tidak terpenuhi, karena variabel bebasnya (pertumbuhan penjualan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (harga saham).
2. Variabel bebas harus berpengaruh signifikan terhadap variabel intervening ( $\beta_2$  harus signifikan) terpenuhi, karena variabel bebasnya (pertumbuhan penjualan) berpengaruh signifikan terhadap variabel intervening (struktur modal).
3. Variabel intervening harus berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ( $\beta_3$  harus signifikan) tidak terpenuhi, karena variabel interveningnya (struktur modal) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya (harga saham).
4. Jika salah satu asumsi tidak terpenuhi, maka analisis regresi bertingkat tidak dapat dilakukan. Pada penelitian ini, ada dua asumsi yang tidak terpenuhi, sehingga analisis regresi bertingkat tidak dapat dilakukan.

#### 4.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini tabel koefisien determinasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham:

**Tabel 4.9**  
**Koefisien Determinasi**

<b>R Square</b>
0,010

Sumber: Lampiran 3 halaman 70

Pada Tabel 4.9 dapat dilihat nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,010 atau 1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (pertumbuhan penjualan) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 1% terhadap variabel terikat (harga saham), dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di uji dalam penelitian ini.

Selanjutnya, tabel koefisien determinasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal:

**Tabel 4.10**  
**Koefisien Determinasi**

<b>R Square</b>
0,087

Sumber: Lampiran 3 halaman 71

Pada Tabel 4.10 dapat dilihat nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,087 atau 8,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (pertumbuhan penjualan) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 8,7% terhadap variabel terikat (struktur modal) dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.



Selanjutnya, tabel koefisien determinasi pengaruh struktur modal terhadap harga saham:

**Tabel 4.11**  
**Koefisien Determinasi**

<b>R Square</b>
0,002

Sumber: Lampiran 3 halaman 72

Pada Tabel 4.11 dapat dilihat nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,002 atau 0,2%. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas (struktur modal) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 0,2% terhadap variabel terikat (harga saham) dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

## **4.7 Pembahasan**

### **4.7.1 Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil analisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham menunjukkan hasil yang tidak signifikan sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4.6. Dimana hasil penelitian menunjukkan nilai Sig. sebesar  $0,354 > 0,10$  dengan kata lain  $H_1$  ditolak pada tingkat  $\alpha = 10\%$ , artinya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, koefisien determinasi yang didapat sebesar 1%, yang artinya pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi variabel Y (harga saham) sebesar 1% dan sisanya 99% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di uji dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, kenaikan pertumbuhan penjualan belum tentu diikuti dengan kenaikan

harga saham. Hal ini disebabkan karena dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan belum tentu akan meningkatkan harga saham, karena pertumbuhan penjualan yang meningkat belum tentu akan memiliki prospek yang baik dan direspon positif oleh investor. Sehingga disaat pertumbuhan penjualan meningkat tidak selalu disertai dengan kenaikan harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2015) yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### **4.7.2 Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Positif Terhadap Struktur Modal**

Pengujian hipotesis kedua yaitu menguji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal, dimana hasil penelitian pada Tabel 4.7 mendapatkan hasil bahwa nilai Sig. adalah  $0,005 < 0,10$  dengan kata lain  $H_2$  diterima pada tingkat  $\alpha = 10\%$ . Ini berarti, semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka struktur modal juga tinggi. Pertumbuhan penjualan yang tinggi berarti kegiatan operasional perusahaan tersebut juga tinggi. Sehingga untuk meningkatkan penjualan maka dibutuhkan dana lebih. Jika biaya dari internal perusahaan tidak mencukupi, biasanya perusahaan akan mencari dana dari eksternal dan ini akan meningkatkan hutang perusahaan.

Nilai koefisien determinasi yang didapat dari hasil uji ini yaitu sebesar 8,7%. Artinya, pengaruh kontribusi pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal sebesar 8,7% sedangkan 91,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mahapsari dan Taman (2013) yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

#### **4.7.3 Struktur Modal Berpengaruh Negatif Terhadap Harga Saham**

Pengujian hipotesis ketiga yaitu menguji pengaruh struktur modal terhadap harga saham, dimana hasil penelitian pada Tabel 4.8 mendapatkan hasil bahwa nilai Sig. adalah  $0,656 > 0,10$  pada tingkat  $\alpha = 10\%$  artinya struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien determinasi yang didapat sebesar  $0,2\%$ , yang artinya struktur modal dapat mempengaruhi variabel Y (harga saham) sebesar  $0,2\%$  dan sisanya  $99,8\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di uji dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tidak dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan tersebut, dimana saat struktur modal mengalami kenaikan ataupun penurunan belum tentu diikuti oleh harga saham. Hal ini tergantung bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan dana yang diperoleh dari luar perusahaan agar tidak terjadinya dana yang menganggur. Sehingga tinggi rendahnya struktur modal perusahaan tidak mempengaruhi harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ircham (2014) yang menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### **4.7.4 Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening**

Dari hasil analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan, dimana hasil pengujian hipotesis pertama didapatkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan pada pengujian hipotesis kedua didapatkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham. Selain itu, hasil pengujian hipotesis ketiga didapatkan hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari tiga hipotesis yang telah peneliti ajukan, dimana terdapat dua hipotesis yang tidak berpengaruh signifikan sehingga untuk pengujian analisis regresi linear bertingkat tidak dapat dilakukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan uraian hasil pengujian hipotesis dapat ditarik beberapa kesimpulan penting yaitu:

1. Dari hasil pengujian hipotesis pertama pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham diperoleh nilai signifikan sebesar 0,354 nilai tersebut berada diatas batas kesalahan atau alpha yang digunakan yaitu 0,10 (10%) sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016.
2. Dari hasil pengujian hipotesis kedua pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal diperoleh nilai signifikan sebesar 0,005 nilai tersebut berada dibawah batas kesalahan atau alpha yang digunakan yaitu 0,10 (10%) sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016.
3. Dari hasil pengujian hipotesis ketiga struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham diperoleh nilai signifikan sebesar 0,656 nilai tersebut berada diatas batas kesalahan atau alpha yang digunakan yaitu 0,10 (10%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak

berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016.

4. Dari hasil pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga dimana hipotesis pertama dan ketiga tidak berpengaruh signifikan, maka pengujian untuk hipotesis keempat tidak dapat dilakukan. Ini dikarenakan tidak terpenuhinya asumsi untuk melakukan pengujian dampak variabel intervening seperti yang dikemukakan oleh Baron dan Kenny (1986).
5. Didalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi atau R-square yaitu 9,9% sedangkan sisanya sebesar 91,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum digunakan didalam penelitian ini. Hasil yang diperoleh memperlihatkan adanya sejumlah variabel lain yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah berhasil dilaksanakan ini masih memiliki sejumlah kekurangan akibat adanya keterbatasan yang peneliti miliki. Beberapa keterbatasan yang terdapat didalam penelitian ini yaitu:

1. Adanya variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang juga mempengaruhi harga saham seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, rasio nilai pasar dan masih banyak variabel lainnya.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih sedikit, karena objek yang diteliti hanya perusahaan sektor industri barang konsumsi.

### **5.3 Saran Penelitian**

Berdasarkan kepada beberapa keterbatasan yang peneliti temukan selama pembuatan skripsi ini maka dapat diajukan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk mencoba memperbanyak jumlah sampel, atau objek lain pada penelitian selanjutnya.
2. Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk mencoba mencari beberapa variabel lain yang belum digunakan didalam penelitian ini seperti, profitabilitas, ukuran perusahaan dan variabel lainnya. Saran ini penting agar hasil yang diperoleh didalam penelitian dimasa yang akan datang dapat memberikan kontribusi hasil yang lebih baik.

### **5.4 Implikasi**

1. Calon investor dan para inventor disarankan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana kondisi perusahaan yang akan diinvestasikan dengan cara melihat kinerja perusahaannya, yang dapat dilihat dari harga saham perusahaan tersebut.
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi disarankan untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaannya, agar calon investor ataupun investor berinvestasi di perusahaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acaravci, Kakilli. 2015. *The Determinants Of Capital Structure : Evidence From The Turkish Manufacturing Sector. International Journal Of Economics And Financial Issues*. Volume 5 No.1:158-171.
- Ardison, Rivian, Nelmidia dan Rika Desiyanti. 2013. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan profabilitas terhadap harga saham dengan Struktur Modal sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI. Jurnal Fakultas Ekonomi Vol.4 No.2. Univesitas Bung Hatta.*
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Baron, R. M. dan Kenny, D. A. 1986. *The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. Journal of Personality and Social Psychology*.
- Brigham, Eugene F., dan Joel. F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Clarensia, S. R, dan N. Azizah. 2011. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur.*
- Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Deitiana, T. 2011. *Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen Terhadap Harga Saham. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.13, No.1.*
- Desiyanti, Rika. 2012. *Teori Investasi dan Portofolio*. Padang: Bung Hatta University Press.
- Dewani, Trisna Hayuning. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Perbandingan Pada Perusahaan Aneka Industri dan Consumer Goods Periode 2007-2009)*. Jurnal Ekonomi Vol.2 No.8.
- Elim, Meyulinda. 2010. *Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan ROA Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. Jurnal Efektif 1(1)*.



- Fraser, Lyn M. dan Ormiston Aileen. 2004. *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Keenam. Jakarta: Indeks.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Universitas Diponegoro.
- Gitman, L.J dan Zutter, C.J. 2012. *Principles of Managerial Finance. Thirteenth Edition. United States: Prentice Hall*.
- Hanif, William Aldi dan Satriya Candra Bondan Prabowo. 2016. *Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Aatas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasan, M. Iqbal. 2011. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Galia Indonesia.
- Irham, Muhammad. 2014. *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 11 No. 1. Universitas Brawijaya Malang.
- Jogiyanto, Hartono. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 5. Yogyakarta: BPF.
- Julita, Erna dan Wibowo Andoko. 2013. *Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal PT. Semen Gresik, Tbk. Cahaya Aktiva*. Volume 03 No.01.
- Kasmir. 2012. *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kennedy, Nur Azlina dan Anisa Ratna Suzana. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Riau.
- Kesuma, Ali 2009. *Analisis faktor yang mempengaruhi struktur modal serta pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan Real Estate yang go publik di bursa efek indonesia*. Jurnal manajemen dan kewirausahaan, Vol. 11, No.1.

- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. 2011. *Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Pascasarjana Universitas Udayana.
- Kusumaningrum, Eka Amalia. 2010. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal*, Jurnal Manajemen. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Laily, Nurul. 2013. *Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dan Harga Saham Perusahaan pertambangan di daftar Efek Syariah Tahun 2002 – 2010*. Jurnal Fakultas Ekonomi. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Mahapsari, Nunky Rizka dan Abdullah Taman. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Nominal. Volume II, No.1.
- Martono dan Agus Harjito. 2016. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Modigliani dan Miller. 1988. *The Modigliani and Miller Propositions after Thirty Years*. *Journal of Economic Perspectives*, 2(4).
- Mulyanti, Dwinta dan Risky Priastari. 2016. *Pengaruh Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal*. Jurnal Fakultas Ekonomi Vol. 4 No.6 Universitas BSI. Bandung.
- Mumtaz, Rahel, Shahnaz A. Rauf, Bashir Ahmed, dan Umara Noreen. 2013. *Capital Structure and Financial Performance: Evidence from Pakistan*.
- Myers, S.C. 1984. *The Capital Structure Puzzle*. *Journal of Finance*, vol. 39.
- Novitasari, B. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen terhadap Harga Saham*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi.
- Nugroho, Asih Sukro. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Properti yang Go-Public di Bursa Efek Jakarta untuk Periode Tahun 1994-2004*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nugroho, A. W. 2015. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Pasar dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi di BEI*. Universitas Brawijaya. Malang.

- Pasaribu, Rowland. 2008. *Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public di BEI Periode 2003-2006*. Jurnal Ekonomi.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar – Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Ross, S.A., RW.Westerfield, J. Jaffe dan BD. Jordan. 2008. *Modern Financial Management, Eight Edition. USA: Mc Graw-Hill Companies*.
- Sarasati, Gusti. 2013. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Price Earning Ratio, Struktur Aktiva, Operating Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (studi kasus pada perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Silviana, R. 2016. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Perubahan Laba*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko, dan Ugy Soebiantoro. 2007. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan*. Dalam Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan.
- Supriyanto, Eko. 2008. *Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Keuangan*. Jurnal Vol.10 No.2.
- Tandelilin, Erduadus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Kanisius.
- Weston, J Fred and Thomas E. Copeland. 2008. *Manajemen Keuangan*. Terjemahan. Edisi Kedelapan. Jilid 2. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Widoatmodjo, S. 2012. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Wijaya, I Putu Andre Sucita dan I Made Karya Utama. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham*. Volume 6 No.3. Universitas Udayana. Bali.

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

Daftar sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016.

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	SKBM	Seka Bumi Tbk
11	SKLT	Sekar Laut Tbk
12	STTP	Siantar Top Tbk
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
14	GGRM	Gudang Garam Tbk
15	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
16	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
17	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
18	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
19	KLBF	Kalbe Farma (Persero) Tbk
20	MERK	Merck Indonesia Tbk
21	PYFA	Pyridam Farma Tbk
22	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
23	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
24	MBTO	Martina Berto Tbk
25	MRAT	Mustika Ratu Tbk
26	TCID	Mandom Indonesia Tbk
27	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
28	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
29	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk

**LAMPIRAN 2****TABULASI DATA**

<b>No</b>	<b>Kode Emiten</b>	<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Penjualan (%) (X)</b>	<b>DER (kali) (Z)</b>	<b>Harga Saham (Rp) (Y)</b>
1	AISA	2013	0,48	1,13	1.430
		2014	0,27	1,05	2.095
		2015	0,17	1,28	1.210
		2016	0,09	1,18	1.945
2	ALTO	2013	1,08	1,77	570
		2014	-0,32	1,33	352
		2015	-0,09	1,33	325
		2016	-0,02	1,36	330
3	CEKA	2013	1,25	1,02	580
		2014	0,46	1,39	750
		2015	-0,06	1,32	675
		2016	0,18	0,61	1.350
4	DLTA	2013	-0,5	0,28	7.600
		2014	0,01	0,3	7.800
		2015	-0,2	0,22	5.200
		2016	0,11	0,18	5.000
5	ICBP	2013	0,16	0,6	5.100
		2014	0,2	0,66	6.550
		2015	0,06	0,62	6.738
		2016	0,09	0,56	8.575
6	INDF	2013	0,15	1,04	6.600
		2014	0,1	1,08	6.750
		2015	0,01	1,13	5.175
		2016	0,04	0,87	7.925
7	MLBI	2013	1,27	0,8	12.000
		2014	-0,16	3,03	11.950
		2015	-0,1	1,74	8.200
		2016	0,21	1,77	11.750
8	MYOR	2013	0,14	1,47	1.040
		2014	0,18	1,51	836
		2015	0,05	1,18	1.220
		2016	0,24	1,06	1.645

No	Kode Emiten	Tahun	Pertumbuhan Penjualan (%) (X)	DER (kali) (Z)	Harga Saham (Rp) (Y)
9	ROTI	2013	0,26	1,32	1.020
		2014	0,25	1,23	1.385
		2015	0,16	1,28	1.265
		2016	0,16	1,02	1.600
10	SKBM	2013	0,72	1,47	480
		2014	0,14	1,04	970
		2015	-0,08	1,22	945
		2016	0,1	1,72	640
11	SKLT	2013	0,41	1,16	180
		2014	0,2	1,16	300
		2015	0,09	1,48	370
		2016	0,12	0,92	308
12	STTP	2013	0,32	1,12	1.550
		2014	0,28	1,08	2.880
		2015	0,17	0,9	3.015
		2016	0,03	1	3.190
13	ULTJ	2013	0,23	0,4	4.500
		2014	0,13	0,29	3.720
		2015	0,12	0,27	3.945
		2016	0,07	0,21	4.570
14	GGRM	2013	0,13	0,73	42.000
		2014	0,18	0,75	60.700
		2015	0,08	0,67	55.000
		2016	0,08	0,59	63.900
15	HMSP	2013	0,13	0,94	2.478
		2014	0,08	1,1	2.726
		2015	0,1	0,19	3.760
		2016	0,07	0,24	3.800
16	DVLA	2013	-0,5	0,3	2.200
		2014	0,01	0,28	1.690
		2015	-0,2	0,41	1.300
		2016	1,07	0,42	1.755

No	Kode Emiten	Tahun	Pertumbuhan Penjualan (%) (X)	DER (kali) (Z)	Harga Saham (Rp) (Y)
17	INAF	2013	0,16	1,19	153
		2014	0,03	1,11	355
		2015	0,17	1,59	168
		2016	0,03	1,4	3.870
18	KAEF	2013	0,16	0,52	590
		2014	0,04	0,64	1.465
		2016	0,2	1,03	2.750
19	KLBF	2013	0,17	0,33	1.250
		2014	0,09	0,27	1.830
		2015	0,03	0,25	1.320
		2016	0,08	0,22	1.515
20	MERK	2013	0,28	0,36	9.450
		2014	-0,28	0,29	8.000
		2015	0,14	0,35	6.775
		2016	0,05	0,28	9.200
21	PYFA	2013	0,09	0,86	147
		2014	0,15	0,79	135
		2015	-0,02	0,58	112
		2016	0	0,58	214
22	TSPC	2013	0,03	0,4	3.250
		2014	0,1	0,35	2.865
		2015	0,09	0,45	1.750
		2016	0,12	0,42	1.970
23	ADES	2013	0,05	0,67	2.000
		2014	0,15	0,71	1.375
		2015	0,16	0,99	1.015
		2016	0,33	1	1.000
24	MBTO	2013	-0,11	0,36	305
		2014	-0,05	0,37	200
		2015	0,03	0,49	140
		2016	-0,01	0,61	185
25	MRAT	2013	-0,22	0,16	465
		2014	0,21	0,3	350
		2015	-0,02	0,32	208
		2016	-0,2	0,31	210



<b>No</b>	<b>Kode Emiten</b>	<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Penjualan (%) (X)</b>	<b>DER (kali) (Z)</b>	<b>Harga Saham (Rp) (Y)</b>
26	TCID	2013	0,1	0,24	11.900
		2014	0,14	0,44	17.525
		2015	0	0,21	16.500
		2016	0,09	0,23	12.500
27	UNVR	2013	0,13	2,14	26.000
		2014	0,12	2,11	32.300
		2015	0,06	2,26	37.000
		2016	0,1	2,56	38.800
28	KICI	2013	0,04	0,33	135
		2014	0,04	0,23	134
		2015	-0,11	0,43	125
		2016	0,08	0,57	120
29	LMPI	2013	0,13	1,07	215
		2014	-0,24	1,03	175
		2015	-0,12	0,98	113
		2016	-0,09	0,99	135

**Tabulasi Data  
Setelah Normal**

<b>No</b>	<b>Kode Emiten</b>	<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Penjualan</b>	<b>DER</b>	<b>Harga Saham</b>
1	AISA	2013	-0,32	0,05	3,16
		2014	-0,57	0,02	3,32
		2015	-0,77	0,11	3,08
		2016	-1,05	0,07	3,29
2	ALTO	2013	0,03	0,25	2,76
		2014	.	0,12	2,55
		2015	.	0,12	2,51
		2016	.	0,13	2,52
3	CEKA	2013	0,1	0,01	2,76
		2014	-0,34	0,14	2,88
		2015	.	0,12	2,83
		2016	-0,74	-0,21	3,13
4	DLTA	2013	.	-0,55	3,88
		2014	-2	-0,52	3,89
		2015	.	-0,66	3,72
		2016	-0,96	-0,74	3,7
5	ICBP	2013	-0,8	-0,22	3,71
		2014	-0,7	-0,18	3,82
		2015	-1,22	-0,21	3,83
		2016	-1,05	-0,25	3,93
6	INDF	2013	-0,82	0,02	3,82
		2014	-1	0,03	3,83
		2015	-2	0,05	3,71
		2016	-1,4	-0,06	3,9
7	MLBI	2013	0,1	-0,1	4,08
		2014	.	0,48	4,08
		2015	.	0,24	3,91
		2016	-0,68	0,25	4,07
8	MYOR	2013	-0,85	0,17	3,02
		2014	-0,74	0,18	2,92
		2015	-1,3	0,07	3,09
		2016	-0,62	0,03	3,22
9	ROTI	2013	-0,59	0,12	3,01
		2014	-0,6	0,09	3,14
		2015	-0,8	0,11	3,1
		2016	-0,8	0,01	3,2

No	Kode Emiten	Tahun	Pertumbuhan Penjualan	DER	Harga Saham
10	SKBM	2013	-0,14	0,17	2,68
		2014	-0,85	0,02	2,99
		2015	.	0,09	2,98
		2016	-1	0,24	2,81
11	SKLT	2013	-0,39	0,06	2,26
		2014	-0,7	0,06	2,48
		2015	-1,05	0,17	2,57
		2016	-0,92	-0,04	2,49
12	STTP	2013	-0,49	0,05	3,19
		2014	-0,55	0,03	3,46
		2015	-0,77	-0,05	3,48
		2016	-1,52	0	3,5
13	ULTJ	2013	-0,64	-0,4	3,65
		2014	-0,89	-0,54	3,57
		2015	-0,92	-0,57	3,6
		2016	-1,15	-0,68	3,66
14	GGRM	2013	-0,89	-0,14	4,62
		2014	-0,74	-0,12	4,78
		2015	-1,1	-0,17	4,74
		2016	-1,1	-0,23	4,81
15	HMSP	2013	-0,89	-0,03	3,39
		2014	-1,1	0,04	3,44
		2015	-1	-0,72	3,58
		2016	-1,15	-0,62	3,58
16	DVLA	2013	.	-0,52	3,34
		2014	-2	-0,55	3,23
		2015	.	-0,39	3,11
		2016	0,03	-0,38	3,24
17	INAF	2013	-0,8	0,08	2,18
		2014	-1,52	0,05	2,55
		2015	-0,77	0,2	2,23
		2016	-1,52	0,15	3,59
18	KAEF	2013	-0,8	-0,28	2,77
		2014	-1,4	-0,19	3,17
		2015	-1,1	-0,13	2,94
		2016	-0,7	0,01	3,44
19	KLBF	2013	-0,77	-0,48	3,1
		2014	-1,05	-0,57	3,26
		2015	-1,52	-0,6	3,12
		2016	-1,1	-0,66	3,18

No	Kode Emiten	Tahun	Pertumbuhan Penjualan	DER	Harga Saham
20	MERK	2013	-0,55	-0,44	3,98
		2014	.	-0,54	3,9
		2015	-0,85	-0,46	3,83
		2016	-1,3	-0,55	3,96
21	PYFA	2013	-1,05	-0,07	2,17
		2014	-0,82	-0,1	2,13
		2015	.	-0,24	2,05
		2016	.	-0,24	2,33
22	TSPC	2013	-1,52	-0,4	3,51
		2014	-1	-0,46	3,46
		2015	-1,05	-0,35	3,24
		2016	-0,92	-0,38	3,29
23	ADES	2013	-1,3	-0,17	3,3
		2014	-0,82	-0,15	3,14
		2015	-0,8	0	3,01
		2016	-0,48	0	3
24	MBTO	2013	.	-0,44	2,48
		2014	.	-0,43	2,3
		2015	-1,52	-0,31	2,15
		2016	.	-0,21	2,27
25	MRAT	2013	.	-0,8	2,67
		2014	-0,68	-0,52	2,54
		2015	.	-0,49	2,32
		2016	.	-0,51	2,32
26	TCID	2013	-1	-0,62	4,08
		2014	-0,85	-0,36	4,24
		2015	.	-0,68	4,22
		2016	-1,05	-0,64	4,1
27	UNVR	2013	-0,89	0,33	4,41
		2014	-0,92	0,32	4,51
		2015	-1,22	0,35	4,57
		2016	-1	0,41	4,59
28	KICI	2013	-1,4	-0,48	2,13
		2014	-1,4	-0,64	2,13
		2015	.	-0,37	2,1
		2016	-1,1	-0,24	2,08
29	LMPI	2013	-0,89	0,03	2,33
		2014	.	0,01	2,24
		2015	.	-0,01	2,05
		2016	.	0	2,13

## LAMPIRAN 3

### HASIL PENGUJIAN DATA

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Penjualan	116	-,50	1,27	,1159	,26072
DER	116	,16	3,03	,8525	,55189
Harga Saham	116	112	63900	5849,50	11657,306
Valid N (listwise)	116				

#### 2. Uji Normalitas

##### Sebelum Normal

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pertumbuhan Penjualan	DER	Harga Saham
N		116	116	116
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,1159	,8525	5849,50
	Std. Deviation	,26072	,55189	11657,306
Most Extreme Differences	Absolute	,213	,105	,311
	Positive	,213	,103	,281
	Negative	-,137	-,105	-,311
Kolmogorov-Smirnov Z		2,296	1,129	3,353
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,157	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

##### Setelah Normal

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DER	Harga Saham	Pertumbuhan Penjualan
N		116	116	91
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,8525	3,2186	-,9209
	Std. Deviation	,55189	,70949	,40662
Most Extreme Differences	Absolute	,105	,070	,113
	Positive	,103	,070	,091
	Negative	-,105	-,050	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		1,129	,758	1,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,157	,614	,197

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### 3. Analisis Regresi Linear Sederhana

#### Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,098 <sup>a</sup>	,010	-,001	,67296

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan

##### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,393	1	,393	,868	,354 <sup>a</sup>
	Residual	40,306	89	,453		
	Total	40,699	90			

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan

b. Dependent Variable: Harga Saham

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,175	,175		18,095	,000
	Pertumbuhan Penjualan	-,162	,174	-,098	-,931	,354

a. Dependent Variable: Harga Saham

## Pertumbuhan Penjualan terhadap DER

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,295 <sup>a</sup>	,087	,077	,28001

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,666	1	,666	8,493	,005 <sup>a</sup>
	Residual	6,978	89	,078		
	Total	7,644	90			

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan

b. Dependent Variable: DER

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,047	,073		,646	,520
	Pertumbuhan Penjualan	,212	,073	,295	2,914	,005

a. Dependent Variable: DER

## DER terhadap Harga Saham

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,042 <sup>a</sup>	,002	-,007	,71197

a. Predictors: (Constant), DER

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,101	1	,101	,199	,656 <sup>a</sup>
	Residual	57,787	114	,507		
	Total	57,887	115			

a. Predictors: (Constant), DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,202	,075		42,466	,000
	DER	-,098	,219	-,042	-,446	,656

a. Dependent Variable: Harga Saham



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### IDENTITAS

---



Nama : Rissha Liputri, S.E  
Tempat Tanggal Lahir: Padang, 17 Agustus 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Pendidikan Terakhir : S1 Manajemen Universitas Bung Hatta  
Alamat : Jl. Banded RT 004 RW 002, Kel. Balai Gadang, Kec. Koto Tangah, Padang, Sumatera Barat

### RIWAYAT PENDIDIKAN

---

- TK Aisyah 17 Balai Gadang Tamat Tahun 2001
- SD Negeri 32 Bungo Pasang Tamat Tahun 2007
- SMP Negeri 13 Padang Tamat Tahun 2010
- SMA Negeri 8 Padang Tamat Tahun 2013
- S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Tamat Tahun 2018

Hormat Saya

**Rissha Liputri, S.E**